

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan dasar teoritis yang digunakan untuk menganalisis variabel penelitian dan merumuskan hipotesis melalui teori substantif yang relevan dengan objek kajian. Penyusunan yang sistematis membantu membentuk kerangka teori yang komprehensif, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan secara lebih luas. Dalam penelitian ini, kajian teori meliputi *Grand Theory* terkait konsep dasar Manajemen, *Middle Theory* tentang Manajemen Keuangan dan Investasi, serta *Applied Theory* yang membahas Keputusan Investasi, *Green Innovation*, *Board Gender Diversity*, dan Nilai Perusahaan.

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengambilan keputusan, koordinasi aktivitas, serta evaluasi hasil, dan dalam konteks bisnis meliputi fungsi strategis seperti operasional, SDM, pemasaran, dan keuangan guna mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang di alih bahasakan oleh G.A Ticoalu (2021:1) menyatakan bahwa

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut Bright et al., (2019:18) menyatakan bahwa

Management is the process of planning, organizing, directing, and controlling the activities of employees in combination with other resources to accomplish organizational goals.

Artinya bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas para karyawan dalam kombinasi dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat lain menurut Ricky W Griffin (2021: 4) menyatakan bahwa

“Management is a set of planning and decisionmaking activities. organizing, leading and controlling directed at organizational human, financial, physical and information resources with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner”.

Artinya bahwa manajemen merupakan seperangkat kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan. mengatur, memimpin dan mengendalikan yang diarahkan pada sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi organisasi dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Stephen Robbins dan Mary Coulter (2021:37) menyatakan:

Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so their activities are completed efficiently and effectively.

Artinya bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Pengertian manajemen lainnya menurut Thomas S. & Robert K. (2023:10) menyatakan bahwa

Management is a process of working with a group of people and resources to achieve organizational goals.

Artinya bahwa manajemen adalah proses bekerja dengan sekelompok orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian manajemen menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat dipahami sebagai perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengarahkan aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Manajemen tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada cara mengelola sumber daya secara optimal melalui kerja sama tim dan pengambilan keputusan yang terstruktur.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang di alih bahasakan oleh G.A Ticoalu (2021:8) yaitu

- a. Perencanaan (*Planning*): Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. Penempatan (*Staffing*): Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. Memotivasi (*Motivating*): Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. Pengawasan (*Controlling*): Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen menjadi sangat penting karena mampu mendukung kelancaran aktivitas organisasi secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dicapai dengan optimal.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue yang diterjemahkan oleh Ticoalu (2021:25-26), tujuan manajemen perlu dirumuskan dan dikomunikasikan secara jelas agar dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Berikut ini merupakan tujuan tersebut yaitu:

- a. Bersifat organisasi, tujuan ini bersangkutan dengan maksud, nilai-nilai yang diciptakan, dan arah umum organisasi itu. Pada umumnya ruang lingkup mereka luas dan sebagai ciri khasnya tidak didefinisikan secara ketat.

- b. Bersifat manajemen, tujuan ini lebih merinci dan meningkatkan faktor faktor seperti kuantitas dan kualitas.
- c. Bersifat perorangan, tujuan ini diperorangkan bagi setiap orang individu

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen memiliki peranan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara terarah dan terukur.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bidang dalam manajemen yang fokus pada pengelolaan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Peran manajemen keuangan sangat krusial bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi, karena menyediakan landasan strategis dalam mengatur keuangan secara efisien serta memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Prasanna Chandra (2019:43) menyatakan bahwa

“Financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financing decisions, efficient working capital management, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system.”

Artinya menyatakan bahwa manajemen keuangan berfokus pada upaya untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, yang dapat dicapai melalui pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang tepat, pengelolaan modal kerja secara efisien, restrukturisasi perusahaan yang strategis, pengelolaan risiko yang hati-hati, serta penerapan sistem manajemen kinerja yang efektif.

Pengertian manajemen keuangan dikemukakan oleh Atrill. P., (2020:1) menyatakan bahwa

Financial management is a theory that assumes that the main purpose of business is to maximize and increase the level of wealth of shareholders in a company or organization.

Artinya menyatakan bahwa Manajemen keuangan adalah ilmu yang beranggapan bahwa tujuan utama sebuah bisnis adalah untuk meningkatkan kekayaan atau keuntungan para pemegang saham dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Sa'adah, (2020:2) menyatakan bahwa

“Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.”

Pengertian lain menurut Hasan et al., (2022:5) menyatakan bahwa

“Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan proses merencanakan, mengelola, dan mengendalikan aktivitas keuangan perusahaan untuk memperoleh, menggunakan, dan mengelola dana secara optimal demi mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kegiatannya mencakup pencarian dana, pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, pengelolaan modal kerja yang efisien, serta pengendalian risiko dan evaluasi kinerja keuangan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Sebagai salah satu fungsi utama dalam bisnis, manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan perusahaan, sejajar dengan fungsi pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Menurut Sa'adah, (2020:3) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan perusahaan diantaranya:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial, jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal.

Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan dalam besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan melalui tiga keputusan utama yang harus diambil oleh manajer keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Ketiga keputusan ini saling berkaitan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Atrill. P., (2020:2), tujuan dari manajemen keuangan adalah:

- 1. Financial planning. It is vital for managers to assess the potential impact of proposals on the future financial performance and positions.*
- 2. Investment project appraisal. Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospect of a business.*

3. *Financing decision. Investment projects and other business activities have to be financed. The various sources of finance available need to be identified and evaluated. Each has its own characteristics and cost.*
4. *Capital markets operations, New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and bank.*
5. *Financial Control. Once Plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.*

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dicapai melalui perencanaan keuangan yang matang, penilaian proyek investasi jangka panjang, pengambilan keputusan pembiayaan, pemanfaatan pasar modal, serta pengendalian keuangan yang ketat. Seluruh aktivitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan keuangan mendukung kinerja dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama operasional perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan sebagai cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnis. Nilai yang tinggi mencerminkan prospek keuangan jangka panjang, kepercayaan pasar, serta kesejahteraan pemegang saham melalui optimalisasi return investasi. Pencapaian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan finansial, tetapi juga efektivitas tata kelola dan daya saing perusahaan di pasar.

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2019:121) menyatakan bahwa

Market value ratios are ratio that relate the firm's stock price to its earnings and book value per share.

Artinya rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per sahamnya.

Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2019:131) menyatakan bahwa

Market ratios relate the firm's market value, as measured by its current share price, to certain accounting values.

Artinya bahwa rasio pasar memiliki hubungan dengan nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan harga saham saat ini, dengan nilai akuntansi tertentu.

Menurut Ningrum, (2022:20) menyatakan bahwa

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar dan memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan tentang dampak dari penerapan yang akan dilaksanakan di masa depan.

Adapun menurut Noor Salim & Prasetya (2022) menyatakan bahwa

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai ini mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal.

Menurut Agyemang-Mintah & Schadewitz (2019) menyatakan bahwa

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Berdasarkan penelitian diatas maka disimpulkan nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan dinilai oleh pasar, dan menjadi tujuan utama manajemen untuk terus meningkatkannya demi menarik investor dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Pengukuran rasio nilai perusahaan memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Rasio nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan prospek pertumbuhan dan kinerja keuangan suatu entitas, tetapi juga berperan sebagai indikator dalam menilai efektivitas strategi manajerial dan daya tarik perusahaan di mata pasar. Tujuan dan manfaat rasio nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019:121) antara lain:

1. *By investors when they are deciding to buy or sell a stock.* Artinya bagi investor, rasio nilai perusahaan digunakan untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.
2. *By investment bankers when they are setting the share price for a new stock issue (an IPO).* Artinya bagi bankir investasi, ketika mereka menetapkan harga saham Ketika adanya penerbitan saham baru atau *initial public offering* (IPO).
3. *By firms when they are deciding how much to offer for another firm in a potential merger.* Artinya bagi perusahaan, ketika mereka memutuskan seberapa banyak nilai yang akan ditawarkan kepada perusahaan lain dalam potensi *merger*.

2.1.3.3 Teori Nilai Perusahaan

Teori legitimasi menekankan pentingnya keselarasan tindakan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat sebagai bentuk penerimaan publik (Setyawan & Ghozali, 2025). Pengungkapan aktivitas keberlanjutan, seperti inovasi hijau, menjadi strategi untuk memperoleh dukungan publik, membangun reputasi positif, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan pandangan manajemen keuangan yang menyatakan bahwa tujuan utama bisnis adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham Atrill. P., (2020:1), legitimasi menjadi landasan penting untuk menarik investor dan menjaga keberlanjutan perusahaan.

2.1.3.4 Indikator Nilai Perusahaan

Pengeluaran investasi dapat menjadi sinyal positif bagi manajer mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya turut mendorong peningkatan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019:121) sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio antara harga saham dan laba per saham, mencerminkan ekspektasi pertumbuhan laba di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar potensi pertumbuhan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan indikator penting dalam menilai rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Berikut adalah rumus *Price to Book Value Ratio*:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3. *Enterprise Value to EBITDA Ratio*

Enterprise Value to EBITDA Ratio atau dikenal juga dengan rasio EV/EBITDA, adalah rasio nilai perusahaan relatif terhadap EBITDA-nya. Berikut adalah rumus *Enterprise Value to EBITDA Ratio*:

$$EV = \frac{\text{Market value of equity} + \text{Market value of total debt} + \text{Market value of other financial claims} - (\text{Cash and equivalents})}{\text{EBITDA}}$$

Pengukuran nilai perusahaan sendiri dijelaskan dalam teori nilai perusahaan, yang memaparkan cara menilai perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Price-to-Book Value (PBV)*, yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya Brigham & Houston (2019). Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value (PBV)*, karena PBV dinilai dapat menggambarkan nilai perusahaan.

2.1.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan manajerial dalam mengalokasikan dana perusahaan ke dalam aset atau proyek yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan investasi oleh individu tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek kognitif dan emosional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial. Elemen seperti norma sosial, preferensi kelompok referensi, serta persepsi terhadap status sosial dapat berperan dalam membentuk pilihan investasi yang diambil seseorang (Kresnawati et al., 2024).

2.1.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Harit Satt et al., (2022) menyatakan bahwa

Investment Decision (CAPEX) refers to all the funds deployed, or investments made by a firm to increase its assets.

Artinya Keputusan Investasi (CAPEX) mengacu pada semua dana yang digunakan, atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan asetnya.

Raffi Uz-zaky et al., (2024) menyatakan bahwa

Investment Decision is the appropriateness of the investment strategies used by managers to achieve optimal levels of return for investors.

Artinya Keputusan Investasi adalah kesesuaian strategi investasi yang digunakan oleh manajer untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal bagi investor.

Menurut Sofian Suriawinata et al., (2023) menyatakan bahwa

Keputusan Investasi merupakan bentuk pengeluaran perusahaan yang dialokasikan untuk memperoleh, menambah, atau meningkatkan aset tetap

Penelitian lain menurut Aisah Nur & Widjanarko (2022) menyatakan bahwa

Keputusan investasi merupakan tindakan yang umumnya diambil oleh manajemen keuangan dalam rangka mengalokasikan dana perusahaan ke berbagai bentuk aset atau proyek investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

Sedangkan menurut Nursyamsi et al., (2023) menyatakan bahwa

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan diantara dua pilihan atau lebih dari alternatif investasi untuk mendapatkan tingkat return, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa Keputusan investasi merupakan proses strategis yang dilakukan oleh manajemen untuk mengalokasikan dana perusahaan ke berbagai aset atau proyek yang dinilai paling potensial dalam meningkatkan aset, memberikan imbal hasil optimal, serta memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, dengan mempertimbangkan berbagai alternatif dan faktor yang mempengaruhinya.

2.1.4.2 Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Proses pengambilan keputusan investasi bersifat berkelanjutan, artinya tidak terjadi hanya satu kali, melainkan berlangsung terus-menerus selama aktivitas investasi dilakukan. Setiap keputusan yang diambil akan dipengaruhi oleh dinamika pasar, kondisi ekonomi, serta berbagai faktor eksternal maupun internal yang relevan (Hasbiah et al., 2022). Berikut ini merupakan tahapan dalam pengambilan keputusan investasi

1. Perumusan Tujuan Investasi

Investor perlu merumuskan sasaran utama dari aktivitas investasinya, apakah untuk memperoleh pertumbuhan nilai aset, pendapatan tetap, atau menjaga kestabilan modal. Penetapan tujuan ini menjadi dasar dalam menilai toleransi terhadap risiko serta jenis aset yang akan dipilih, sehingga mempengaruhi arah strategi investasi secara keseluruhan.

2. Penetapan Kebijakan Investasi

Penetapan kebijakan investasi mencakup penyusunan pedoman strategis untuk mengelola portofolio, meliputi alokasi aset, strategi diversifikasi, dan batasan investasi sesuai profil risiko dan tujuan. Alokasi aset menjaga keseimbangan antara potensi imbal hasil dan risiko, sedangkan diversifikasi mengurangi risiko melalui penyebaran investasi lintas sektor dan instrumen.

3. Formulasi Strategi Portofolio

Investor perlu memilih pendekatan pengelolaan portofolio yang paling sesuai, baik melalui strategi pasif yang fokus pada investasi jangka panjang berbiaya rendah seperti indeks pasar, maupun strategi aktif yang menuntut analisis mendalam dan keputusan dinamis untuk memanfaatkan peluang pasar. Pemilihan strategi ini harus disesuaikan dengan kemampuan, sumber daya, dan ekspektasi investor.

4. Seleksi Instrumen Investasi

Pada tahap ini, investor memilih instrumen atau aset spesifik yang akan dimasukkan ke dalam portofolio berdasarkan pertimbangan rasional terhadap risiko, potensi imbal hasil, likuiditas, dan relevansi terhadap tujuan investasi.

Pemilihan aset yang tepat menjadi kunci dalam pencapaian kinerja portofolio yang optimal.

5. Investasi dan Pengukuran Kinerja Portofolio

Proses Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan portofolio sesuai tujuan. Jika terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pasar, perlu dilakukan penyesuaian. Tahap ini mencerminkan sifat dinamis keputusan investasi yang berkelanjutan demi mengoptimalkan hasil jangka panjang.

2.1.4.3 Teori Keputusan Investasi

Teori signaling menjelaskan bahwa keputusan manajerial dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui sinyal kepada investor. Investasi pada *green innovation* menjadi sinyal positif yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, efisiensi jangka panjang, serta kemampuan adaptasi terhadap tuntutan regulasi dan lingkungan. Penelitian di Swedia menunjukkan bahwa aktivitas berbasis inovasi berkelanjutan meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Avetisyan & Carlbäck, 2024).

Pengungkapan praktik keberlanjutan juga berpengaruh signifikan terhadap valuasi pasar (López-Santamaría et al., 2021). Dalam sektor *properti dan real estate* yang sensitif terhadap isu lingkungan, *green innovation* dapat menjadi sinyal strategis yang memperkuat nilai perusahaan. Selain itu, kehadiran *Board Gender Diversity* terbukti meningkatkan kredibilitas sinyal melalui pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi jangka (Ichwanudin Wawan et al., 2022).

2.1.4.4 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi yang tercermin dari pertumbuhan aset merupakan aspek penting manajemen keuangan, berfokus pada alokasi dana efisien untuk memperoleh imbal hasil melebihi biaya modal (Raffi Uz-zaky et al., 2024). Tujuannya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset positif menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang efektif, profitabilitas yang baik, dan prospek usaha yang kuat, sehingga memberi sinyal positif bagi investor akan potensi pengembalian investasi yang tinggi (Sumani, 2021).

Terdapat beberapa metode perhitungan untuk mengukur keputusan Investasi, berikut ini merupakan rumus-rumus untuk menguku keputusan investasi sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah melalui *Price Earning Ratio* (PER), yang merepresentasikan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. PER diperoleh dengan membagi harga saham suatu perusahaan dengan laba per saham (EPS) yang dihasilkan (Raffi Uz-zaky et al., 2024).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Growth Rate of Total Asset* (TAG)

Menurut (Kasmir., 2017) keputusan investasi dapat dievaluasi menggunakan indikator *Total Asset Growth* (TAG). Semakin besar pertumbuhan aset, semakin tinggi diharapkan hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus perhitungan TAG adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth} = \frac{TAt - TAt-1}{TAt-1}$$

3. *Growth Rate of Fixed Assets (GFA)*

Tingkat pertumbuhan aset tetap (*growth rate of fixed assets*) mengacu pada perubahan nilai aset tetap perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Mengukur pertumbuhan aset tetap penting untuk mengevaluasi dinamika investasi perusahaan dalam aset jangka panjang serta menilai efektivitas penggunaannya dalam mendorong ekspansi dan keberlanjutan bisnis (Saif Ul Islam et al., 2020). Adapun rumus untuk menghitung GFA adalah sebagai berikut:

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Fixed Assets}_{\text{end}} - \text{Fixed Assets}_{\text{beginning}}}{\text{Fixed Assets}_{\text{beginning}}}$$

4. *Capital Expenditure*

Menurut Sofian Suriawinata et al., (2023) *Capital Expenditure* (CAPEX) merupakan bentuk pengeluaran perusahaan yang dialokasikan untuk memperoleh, menambah, atau meningkatkan aset tetap. Pengeluaran ini tidak bersifat rutin, melainkan ditujukan untuk mendukung aktivitas operasional serta memperluas kapasitas dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. CAPEX mencerminkan investasi strategis perusahaan dalam jangka panjang, yang biasanya diwujudkan melalui pembelian aset tetap baru, modernisasi peralatan, maupun perbaikan besar pada fasilitas yang ada. Rumus CAPEX adalah sebagai berikut:

$$\text{CAPEX} = \frac{\text{Fixed Assets}_t - \text{Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_t}$$

Keputusan investasi diukur menggunakan *Capital Expenditure* (CAPEX) karena indikator ini merepresentasikan alokasi dana untuk investasi jangka panjang, khususnya pembangunan, perolehan, atau peningkatan aset tetap. CAPEX relevan

bagi sektor properti dan real estate karena industri ini bergantung pada pengeluaran modal besar untuk pengembangan lahan, pembangunan gedung, dan akuisisi properti.

2.1.5 Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan sistem yang berfungsi untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi jalannya perusahaan agar operasionalnya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2.1.5.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut POJK No. 29/POJK.05/2020 adalah mekanisme dan prosedur yang dijalankan organ perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis secara etis dan akuntabel. Praktik ini memastikan keseimbangan kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga berperan penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Manggopa et al., (2025) menyatakan bahwa

Good corporate governance adalah serangkaian sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perusahaan untuk memberikan nilai tambah

Pendapat lain menurut Achyani & Kusumawati, (2023) menyatakan bahwa

Good corporate governance diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua (*stakeholdernya*).

Sedangkan menurut Franita, (2018:10) menyatakan bahwa

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Kesimpulannya, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang efektif berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui sistem pengelolaan yang transparan, etis, dan akuntabel. Menjaga keseimbangan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, *Good Corporate Governance* menjadi fondasi utama bagi pencapaian kinerja berkelanjutan dan kepercayaan investor.

2.1.6 Board Gender Diversity

Board Gender Diversity adalah perempuan yang menjadi anggota dewan direksi dan terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Kehadiran mereka dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui perspektif kepemimpinan yang beragam, peningkatan kualitas tata kelola, dan penguatan kepercayaan investor. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di direksi mendorong transparansi, pengawasan ketat, dan pengambilan keputusan hati-hati, yang berdampak positif pada kinerja dan nilai perusahaan (Barokah, 2025).

2.1.6.1 Pengertian Board Gender Diversity

Menurut Puspitasari & Srimindarti, (2022) menyatakan bahwa:

Board Gender Diversity adalah perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi. Dengan adanya peran wanita dalam suatu perusahaan akan membawa banyak keterampilan dan pengalaman dalam dewan wanita.

Menurut Banerjee et al., (2024) menyatakan bahwa

Board Gender Diversity adalah individu perempuan yang menjabat sebagai anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, dan mereka memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis serta tata kelola perusahaan. Kehadiran mereka diharapkan dapat membawa perspektif, gaya kerja, dan pengalaman yang unik dibandingkan dengan rekan pria mereka, yang dapat memperkaya proses deliberasi dan pengambilan keputusan di dewan.

Sedangkan menurut Lestari & Soewarno, (2024) Menyatakan bahwa

Board Gender Diversity merupakan anggota dewan direksi perempuan, memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan memberikan perspektif yang lebih seimbang dan beragam. Mereka dianggap mampu meningkatkan efektivitas dewan melalui kontribusi ide-ide baru dan memperbaiki bias informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Board Gender Diversity* merupakan anggota dewan direksi perempuan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kehadiran mereka membawa perspektif yang lebih beragam, mengurangi bias informasi, serta meningkatkan efektivitas dan inklusivitas tata kelola perusahaan. Dengan kontribusi keterampilan, pengalaman, dan gaya kepemimpinan yang khas, *Board Gender Diversity* tidak hanya memperkuat struktur dewan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2.1.6.2 Teori *Board Gender Diversity*

Berdasarkan *Agency Theory*, *Board Gender Diversity* berpotensi mengurangi *agency cost* dengan meningkatkan pengawasan dan memperbaiki *alignment* antara manajemen dan pemegang saham. Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris

dapat mengurangi dampak negatif *agency cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perempuan cenderung memiliki nilai etika yang tinggi dan kemampuan monitoring yang lebih baik sehingga memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan (Wijaya, 2021). Penelitian lain di Indonesia menemukan bahwa meskipun *Board Gender Diversity* dapat memperbaiki tata kelola, pengaruhnya terhadap pengurangan *agency cost* belum signifikan (Masthuroh Masthuroh et al., 2023).

Perspektif *Resource-Based View*, *Board Gender Diversity* dianggap sebagai sumber daya strategis yang unik dan berharga bagi perusahaan. Keberadaan mereka membawa perspektif, keterampilan, dan jaringan yang berbeda yang dapat meningkatkan kapabilitas organisasi dalam menghadapi persaingan. Misalnya, penelitian yang meneliti hubungan *Board Gender Diversity* dengan kebijakan kas perusahaan menemukan bahwa perempuan di dewan cenderung lebih berhati-hati dan *risk averse*, sehingga mempengaruhi keputusan strategis terkait pengelolaan kas perusahaan secara positif (Sutrisno et al., 2023)

Sementara itu, *Upper Echelon Theory* menekankan bahwa karakteristik personal para direktur, termasuk *gender*, pengalaman, dan latar belakang, mempengaruhi keputusan strategis perusahaan. Penelitian yang mengkaji peran *Board Gender Diversity* dengan pengalaman internasional menunjukkan bahwa karakteristik tersebut dapat memoderasi hubungan antara kinerja *CSR* dan biaya utang perusahaan, sehingga perempuan dengan pengalaman asing dapat berperan sebagai substitusi praktik *CSR* dalam mengurangi biaya modal perusahaan (Lestari & Soewarno, 2024).

Peran *Board Gender Diversity* dalam tata kelola perusahaan dapat dipahami melalui tiga pendekatan utama. *Agency Theory* menekankan fungsi pengawasan mereka dalam menekan *agency cost*. *Resource-Based View* melihat mereka sebagai aset strategis yang membawa perspektif dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, *Upper Echelon Theory* menyoroti bagaimana karakteristik personal, seperti gender dan pengalaman, memengaruhi arah strategis perusahaan. Ketiganya menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan berpotensi memperkuat tata kelola dan kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.6.3 Indikator *Board Gender Diversity*

Keberadaan *Board Gender Diversity* dapat memberikan perspektif yang berbeda dan beragam dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dewan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Keberagaman *gender* di dalam dewan direksi diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam konteks inovasi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan. Proporsi *Board Gender Diversity* menjadi indikator penting dalam analisis hubungan antara keberagaman gender dan nilai perusahaan. Indikator ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar keterwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan di perusahaan (Lestari & Soewarno, 2024).

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah direktur perempuan}}{\text{Jumlah direktur secara keseluruhan}}$$

2.1.7 Green Innovation

Green innovation adalah pembaruan proses, produk, atau aktivitas yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif terhadap alam. Inovasi ini mencakup teknologi, desain, dan produksi hemat energi, pencegahan polusi, serta penggunaan bahan daur ulang atau terbiodegradasi. Tujuannya mendukung pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan emisi, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi sumber daya, sekaligus membuka peluang pasar dan meningkatkan daya saing. Selain bermanfaat bagi lingkungan, *green innovation* juga dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas bisnis.

2.1.7. Pengertian *Green Innovation*

Menurut Lestari & Soewarno, (2024) menyatakan bahwa

Green Innovation merupakan inovasi yang berorientasi pada produk atau tindakan ramah lingkungan yang dianggap sebagai sumber daya yang memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Mariyamah & Handayani, (2020) menyatakan bahwa

Green innovation merupakan sebuah inovasi produk atau proses yang ramah lingkungan melalui inovasi perangkat keras maupun perangkat lunak termasuk inovasi teknologi yang terlibat dalam proses pengelolaan lingkungan perusahaan.

Menurut Yuliandhari et al., (2023) menyatakan bahwa

Green innovation adalah konsep inovasi yang tidak jauh berbeda dengan konsep inovasi konvensional, akan tetapi *green innovation* lebih mengedepankan inovasi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi semata, akan tetapi menciptakan keunggulan kompetitif yang dibarengi dengan pengurangan dampak lingkungan.

Pendapat lain menurut Cahyaningtyas et al., (2022) menyatakan bahwa

Green innovation merupakan proses, teknik, sistem, dan produk baru atau modifikasi untuk menghindari atau mengurangi kerusakan lingkungan

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *green innovation* adalah inovasi produk, proses, atau teknologi yang tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga berfokus pada pengurangan dampak lingkungan, sehingga mendukung keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.1.7.1 Teori *Green Innovation*

Pentingnya integrasi tanggung jawab lingkungan dalam strategi perusahaan didukung oleh Teori Pemangku Kepentingan. Teori tersebut menekankan bahwa inovasi hijau harus mempertimbangkan kebutuhan dan pengetahuan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menyerap pengetahuan eksternal dan mendorong inovasi ramah lingkungan. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan memfasilitasi berbagi pengetahuan dan kolaborasi, sehingga perusahaan mampu mengembangkan inovasi berkelanjutan yang menjawab tantangan lingkungan (Appiah, 2023).

Teori *Green CSR* menegaskan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan melalui praktik berkelanjutan seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan energi terbarukan yang mendukung pencapaian *SDGs*. Studi terbaru menunjukkan bahwa inisiatif *CSR* secara signifikan mendorong akuntansi hijau, memperkuat nilai perusahaan, dan meningkatkan pencapaian *SDGs* di sektor energi, transportasi, dan logistik (Dapit Pamungkas et al., 2024). Integrasi kedua teori ini membentuk kerangka kuat untuk mendorong inovasi hijau yang

menyeimbangkan tanggung jawab lingkungan, kepentingan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan perusahaan.

2.1.7.2 Indikator *Green Innovation*

Menurut Lestari & Soewarno, (2024) menyebutkan bahwa indikator pengukuran *green innovation* dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis konten terhadap laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mengungkapkan inisiatif inovasi ramah lingkungan berdasarkan delapan indikator utama. Berikut ini merupakan delapan indikator utama *green innovation*:

1. Mengurangi konsumsi sumber daya, air dan energi serta meningkatkan efisiensi sumber daya, air dan energi
2. Menggunakan bahan daur ulang, teknik daur ulang dan teknologi lingkungan
3. Melaksanakan kampanye lingkungan hidup
4. Penggunaan/pengadopsian peralatan teknologi mengurangi energi, air dan limbah
5. Melakukan perubahan pada desain produk untuk menghindari polusi atau senyawa beracun di dalam produk proses produksi
6. Memperbaiki dan merancang kemasan ramah lingkungan untuk produk yang sudah ada atau produk baru.
7. Membuat/modifikasi desain produk yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi selama penggunaan

8. Produk ini menggunakan lebih sedikit bahan yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan)

Setiap indikator *green innovation* dinilai menggunakan skala 0–2, di mana skor 0 diberikan jika indikator tersebut sama sekali tidak diungkapkan dalam laporan perusahaan, skor 1 diberikan jika diungkapkan tetapi tanpa rincian yang memadai, dan skor 2 diberikan jika diungkapkan secara rinci mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif merujuk pada penjelasan naratif terkait kebijakan, program, atau langkah-langkah inovasi ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan. Sementara itu, aspek kuantitatif merujuk pada penyajian data atau angka terukur yang menunjukkan capaian atau dampak nyata dari kebijakan tersebut.

Skor *green innovation* perusahaan kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor dari seluruh indikator (maksimum 16 poin jika semua indikator mendapat skor 2) dan membaginya dengan skor maksimum tersebut, sehingga diperoleh nilai proporsional antara 0 hingga 1. Metode ini memberikan pengukuran yang bersifat kuantitatif sekaligus mempertimbangkan kedalaman informasi kualitatif, sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif sejauh mana perusahaan mengimplementasikan praktik inovasi ramah lingkungan dalam operasionalnya. *Green innovation* diukur menggunakan delapan indikator berdasarkan pendekatan Lestari & Soewarno (2024) karena indikator tersebut mampu merepresentasikan implementasi inovasi ramah lingkungan yang komprehensif, baik dalam proses operasional maupun desain produk.

Penggunaan indikator ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan properti dan real estate mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bisnisnya, mengingat sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap konsumsi energi, penggunaan bahan bangunan, dan dampak lingkungan lainnya. Pengukuran *green innovation* melalui indikator tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam beberapa jurnal telah dijadikan sebagai perbandingan dan sumber referensi untuk mendukung kegiatan penelitian. Berikut ini adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Harit Satt (2022) <i>Capital expenditure and firm value in the Mena region: the role of market competition and information asymmetry</i> <i>Sumber: Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies</i>	1. Belanja Modal (Capex) secara signifikan dan positif mempengaruhi Nilai Perusahaan 2. Tingkat Persaingan pasar memoderasi hubungan antara Belanja Modal dan Nilai Perusahaan.	1. Indikator variabel independen sama menggunakan (capex) 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu firm value (Tobins'q)	1. Menggunakan variabel moderasi yang berbeda yaitu <i>market competition</i> dan <i>information asymmetry</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		3. Asimetri informasi juga memoderasi hubungan antara Belanja Modal dan Nilai Perusahaan.		
2.	<p>Muhammad Fadly Bahrun, Tifah, Amrie Firmansyah, (2020)</p> <p>Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan</p>	<p>1. Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan Dividen dan Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Independen sama yaitu keputusan investasi</p> <p>2. Variabel Dependen sama yaitu Nilai Perusahaan (PBV)</p>	<p>1. Indikator variabel Independen (PER)</p> <p>2. Variabel Independen Keputusan Pendanaan (DER)</p> <p>3. Variabel Independen yaitu Kebijakan Dividen (DPR)</p> <p>4. Variabel Independen yaitu Arus Kas Bebas (FCF)</p> <p>5. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>6. Periode penelitian yang berbeda</p>
3.	<p>Muhammad Raffi Uz-zaky, Suhardi, Rita Deseria (2024)</p> <p><i>The Influence of Investment Decisions, Profitability, Capital Structure, and Company Size on the Value of Property and Real Estate Companies on the IDX</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal</i></p>	<p>1. Keputusan Investasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>3. Struktur Modal mempunyai</p>	<p>1. Variabel Independen sama yaitu <i>Investment Decisions</i></p> <p>2. Variabel Dependen sama yaitu Nilai Perusahaan</p> <p>3. Studi pada perusahaan yang sama</p>	<p>1. Variabel Independen yaitu <i>Profitability (ROA), Capital Structure (DER)</i></p> <p>2. Indikator variabel Independen (PER)</p> <p>3. Indikator variabel Dependen (Tobins'q)</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>of Applied Finance and Business Studies</i>	<p>pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan</p> <p>4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang sangat signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>		4. Periode penelitian yang berbeda
4.	<p>Ardini L, Wahidahwati, & Adhitya (2022)</p> <p><i>The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i></p> <p>Sumber: <i>Quality - Access to Success</i></p>	<p>1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i></p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i></p>	<p>1. Variabel Independen berbeda yaitu Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
5.	<p>Griselda Chavaia Zagita dan Mujiyati (2022)</p> <p><i>The Influence of Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy,</i></p>	<p>1. <i>Investment decisions, funding decisions, dividend policy, profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i></p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan peneliti sama, yaitu <i>Investment Decision</i></p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu <i>funding decision, dividend policy</i> dan <i>size of the</i></p>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Profitability, and Size of the Board of Commissioners on Firm Value</i></p> <p>Sumber: <i>Prosiding 16th Urecol</i></p>	<p>2. <i>Size of the board of commissioners</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i></p>	<p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu <i>firm value</i></p>	<p><i>board of commissioners</i></p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
6.	<p><i>Suteja et al., (2023)</i></p> <p><i>Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>Sumber: <i>Jurnal of Risk and Financial Management</i></p>	<p>1. Keputusan Investasi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan,</p> <p>2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> serta profitabilitas memperkuat pengaruh negatif tersebut</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i></p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i></p>	<p>1. Variabel Moderasi berbeda yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas</p> <p>2. Studi pada sektor yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
7.	<p>Yulia Eka Riyanti, Etty Murwaningsari (2023)</p> <p><i>The Role Of Capital Expenditure In Moderating The Effect Of Real Earnings Management And Accrual Earnings Management On Firm Value</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)</i></p>	<p>1. Manajemen laba riil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Manajemen laba akrual dan peran moderasi tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i></p>	<p>1. Variabel Kontrol berbeda yaitu <i>Ukuran perusahaan</i></p> <p>2. Variabel Moderasi berbeda yaitu <i>Earnings Management And Accrual Earnings</i></p> <p>3. Studi pada sektor yang berbeda</p> <p>4. Periode penelitian yang berbeda</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	<p>Eliada HerwiyantiFitri Amaliyah & (2020)</p> <p>Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan</p> <p>Sumber: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis</p>	<p>Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
9.	<p>Bon & Hartoko, (2022)</p> <p><i>The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i></p> <p>Sumber: <i>European Journal of Business and Management Research</i></p>	<p>1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,</p> <p>3. Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i></p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i></p>	<p>1. Variabel Independen berbeda yaitu Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Bella Listyawardhani Putri dan Imam Hidayat, (2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 9, No.9	1. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Keputusan Investasi dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Nilai Perusahaan	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu Profitabilitas dan Likuiditas 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
11.	Lestari & Soewarno, (2024) <i>Do Female Directors influence firm value? The mediating role of green innovation</i> Sumber: <i>Gender in Management: An International Journal</i>	1. Inovasi Hijau memediasi hubungan antara direktur perempuan dan nilai perusahaan. 2. Direktur perempuan memiliki efek positif terhadap Inovasi Hijau. 3. Inovasi Hijau sebagai sumber daya ramah lingkungan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.	1. Variabel Mediasi yang digunakan sama yaitu <i>Green innovation</i> 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	1. Variabel Independen yang digunakan berbeda yaitu <i>Board Gender Diversity</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
12.	Rahmawati et al., (2020) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	1. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen berpengaruh	1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi 2. Variabel Dependen yang digunakan	1. Variabel Independen yang digunakan berbeda yaitu Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan dan Hutang

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sumber: Solusi	negatif terhadap Nilai Perusahaan 3. Profitabilitas dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	sama yaitu Nilai Perusahaan	2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
13.	Cahyaningtyas et al., (2022) <i>Green Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi</i> Sumber: <i>Jurnal Aplikasi Akuntansi</i>	1. <i>GCSR</i> mempengaruhi Inovasi Hijau (Inovasi Proses Hijau dan Inovasi Produk Hijau) 2. Inovasi Proses Hijau dan Inovasi Produk Hijau mempengaruhi Nilai Perusahaan	1. Variabel Mediasi yang digunakan sama yaitu <i>Green innovation</i> 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	1. Variabel Independen yang digunakan berbeda yaitu <i>Green Corporate Social Responsibility</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
14.	Liong & Uluputty, (2024) <i>Capital Structure, Financial Performance, Investment Decision and Firm Value</i> Sumber: <i>EAJ (Economic and Accounting Journal)</i>	1. Struktur Modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2. Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Keputusan Investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> 2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	1. Variabel Independen yang digunakan berbeda yaitu <i>Capital Structure</i> dan <i>Financial Performance</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	Rohmatul Wati et al., (2022) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2016-2020 Sumber: Unram Management Review	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen tidak menunjukkan pengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Studi pada perusahaan yang berbeda Periode penelitian yang berbeda
16.	Sari et al., (2022) Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (bi rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2016-2020 Sumber: Forum Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga Studi pada perusahaan yang berbeda Periode penelitian yang berbeda
17.	Hamdani et al., (2017) Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap <i>Firm Value</i> melalui <i>Firm</i>	<ol style="list-style-type: none"> Adanya hubungan positif antara Wanita dalam Dewan Direksi dan <i>Firm Value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen sama yaitu <i>Firm Value</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen berbeda yaitu Wanita Dewan Direksi Variabel Mediasi berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Performance</i> sebagai Variabel Intervening.</p> <p>Sumber: <i>Business Accounting Review</i>, 5 (1), 121–132</p>	<p>2. Wanita dalam Dewan Direksi dan <i>Firm Performance</i>, serta <i>Firm Performance</i> dan <i>Firm Value</i>.</p> <p>3. <i>Firm Performance</i> tidak mampu memediasi pengaruh antara Wanita dalam Dewan Direksi terhadap <i>Firm Value</i>.</p>		<p>yaitu <i>Firm Performance</i></p> <p>3. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>4. Periode penelitian yang berbeda</p>
18.	<p>Nurhayadi, (2021)</p> <p>Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pasca Kenaikan Tarif Cukai Rokok.</p> <p>Sumber: <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i>, Volume 2 No.1</p>	<p>Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i></p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i></p>	<p>1. Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan</p> <p>2. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>3. Periode penelitian yang berbeda</p>
19.	<p>Nabillah & Astusi, (2024)</p> <p>Pengaruh <i>Cash Holding</i>, Keputusan Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Sumber: <i>Journal of Business, Management and Accounting</i></p>	<p>1. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Cash Holding dan Struktur Modal tidak berpengaruh</p> <p>3. Komite Audit memperkuat pengaruh Cash Holding dan Keputusan Investasi, tetapi</p>	<p>1. Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi</p> <p>2. Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Variabel independen berbeda yaitu <i>Cash Holding</i> dan Struktur Modal</p> <p>2. Variabel Moderasi berbeda yaitu Komite Audit</p> <p>3. Studi pada perusahaan yang berbeda</p> <p>4. Periode penelitian yang berbeda</p>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tidak mempengaruhi Struktur Modal.		
20.	<p>Yusticharatri, (2020)</p> <p>Pengaruh Keputusan Pendanaan, Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen layak digunakan dalam penelitian terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen yang digunakan sama yaitu Keputusan Investasi Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu Nilai Perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Studi pada perusahaan yang berbeda Periode penelitian yang berbeda
21.	<p>Baskoro Athala Gusti & Darmawati, (2023)</p> <p>Peran Direksi Wanita Dalam Memoderasi Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ekonomi Trisakti</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kekurangan keuangan memiliki efek positif terhadap pengungkapan emisi karbon Kekurangan keuangan yang dimoderasi oleh direksi wanita memiliki efek negatif terhadap pengungkapan emisi karbon Kekurangan keuangan yang 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Moderasi yaitu Direksi Wanita Variabel Independen Kondisi Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen yaitu <i>Carbon Emission Disclosure</i> Studi pada perusahaan yang berbeda Periode penelitian yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dimoderasi oleh direksi wanita tidak memiliki efek terhadap pengungkapan emisi karbo		
22	<p>Xie et al., (2022)</p> <p><i>Impact of Green Innovation on Firm Value: Evidence From Listed Companies in China's Heavy Pollution Industries</i></p> <p>Sumber: <i>Frontiers in Energy Research</i>, 9</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan proporsi aplikasi paten hijau menyebabkan devaluasi nilai perusahaan, tetapi efek devaluasi ini hanya terjadi dalam jangka pendek 2. Fleksibilitas keuangan dan cakupan analisis secara parsial memediasi dampak inovasi hijau pada nilai perusahaan 3. analisis heterogenitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengurangi dampak negatif inovasi hijau pada nilai perusahaan 	Variabel Dependen yaitu <i>Firm Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu <i>Green Innovation</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
23.	<p>Widyastuti et al., (2025)</p> <p><i>The Effect Of Eco-Efficiency, Green Innovation, And Sustainability</i></p>	Hasil studi menunjukkan bahwa eko-efisiensi dan kinerja berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Variabel Dependen yaitu <i>Firm Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu <i>Green Innovation and Sustainability Performance</i>

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Performance On Firm Value</i></p> <p>Sumber: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis</p>	<p>Sementara itu, inovasi hijau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda
24.	<p><i>Zhang, Shou & Li, (2024)</i></p> <p><i>Do Green Investments Impact Corporate Green Innovation? Empirical Evidence from Chinese-listed Companies</i></p> <p>Sumber: <i>plos one</i>, 18(5 May).</p>	<p>Temuan ini menunjukkan korelasi positif antara peningkatan investasi hijau dan inovasi hijau, dengan efek yang lebih nyata terlihat pada perusahaan swasta dan industri yang dicirikan oleh persaingan yang ketat. Investasi hijau terutama merangsang inovasi dengan mengurangi kendala keuangan. Hasil ini menekankan peran penting investasi hijau dalam mendorong praktik perusahaan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi investasi hijau yang efektif, yang penting bagi transisi Tiongkok menuju ekonomi hijau.</p>	<p>Variabel Green Innovation</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yaitu <i>Green Innovation</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
25.	<p>Xiang Ma et al., (2022)</p> <p><i>The Effect of Internal Control on Green Innovation: Corporate Environmental Investment as a Mediator</i></p> <p>Sumber: <i>Sustainability (Switzerland)</i>, 14(3).</p>	<p>Environmental investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap green innovation.</p> <p>Environmental investment juga memediasi (memperantarai) sebagian dari efek internal control terhadap green innovation: internal control tidak hanya memiliki pengaruh langsung terhadap green innovation, tetapi juga secara tidak langsung melalui environmental investment.</p> <p>Besaran mediasi: persentase efek mediasi dari environmental investment terhadap total efek internal control pada green innovation sekitar 7,69 %</p>	Variabel Green Innovation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi pada perusahaan yang berbeda 2. Periode penelitian yang berbeda
26.	<p>Sumira & Prihandini, (2022)</p> <p><i>Gender diversity as the moderating factor in the influence of financial factors on the firm value: a study on companies listed in Kompas 100 index in 2015-2019</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal</i></p>	<p>faktor keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage (DER) berpengaruh</p>	Variabel dependen yaitu <i>firm value</i> dan variabel moderasi yaitu <i>board gender diversity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu <i>Profitability, ROA, Leverage, Liquidity, Activity</i> 2. Studi pada perusahaan yang berbeda 3. Periode penelitian yang berbeda

No	Peneliti, Tahun, Judul dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR),</i>	negatif dan signifikan. Sementara itu, likuiditas (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan aktivitas (TATO) berpengaruh positif serta signifikan. Temuan menarik dari penelitian ini adalah peran <i>board gender diversity</i> sebagai variabel moderasi, di mana keberadaan direksi wanita mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan, serta melemahkan pengaruh negatif leverage. Namun, pada hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, <i>board gender diversity</i> tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya keterwakilan perempuan dalam dewan direksi karena dapat meningkatkan efektivitas faktor-faktor keuangan tertentu dalam menciptakan nilai perusahaan.		

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel mencakup, Keputusan Investasi, *Green Innovation*, *Board Gender Diversity* dan Nilai Perusahaan. Selain persamaan penelitian terdapat pula perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya *locus* penelitian, periode penelitian, indikator penelitian, metode penelitian dan masih terdapat kesenjangan perbedaan hasil penelitian.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan representasi konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai variabel yang dianggap relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, kerangka pemikiran penelitian disusun dengan mengidentifikasi Keputusan Investasi sebagai variabel independen, *Green Innovation* sebagai variabel mediasi, *Board Gender Diversity* sebagai variabel moderasi dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Model ini bertujuan untuk menjelaskan alur logis hubungan antar variabel dalam menjawab permasalahan penelitian secara sistematis.

2.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi berperan langsung dalam meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan arah strategis dan prospek pertumbuhan jangka panjang (Raffi Uz-zaky et al., 2024). Investasi pada aset produktif bernilai ekonomis memberi sinyal positif kepada investor tentang potensi ekspansi dan profitabilitas

(Hairudin et al., 2022). Berdasarkan *Signaling Theory*, keputusan investasi menjadi alat komunikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan sehat dan siap tumbuh, sedangkan *Agency Theory* menekankan bahwa keputusan investasi yang optimal dapat meminimalkan konflik manajemen–pemegang saham. Semakin tepat keputusan investasi, semakin besar peluang peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan (Mubarokah & Indah, 2021).

2.3.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap *Green Innovation*

Keputusan investasi adalah proses penyaluran dana ke proyek atau aset yang diharapkan memberi keuntungan finansial sekaligus mendukung tujuan strategis perusahaan (Zebua et al., 2023). *Green innovation* merupakan inovasi produk, proses, atau teknologi ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan, mencakup teknologi hijau, efisiensi energi, dan pengurangan emisi karbon (Lestari & Soewarno, (2024). Investasi pada proyek berkelanjutan dapat mendorong inovasi hijau karena memberikan dukungan finansial bagi penelitian, pengembangan teknologi bersih, dan peningkatan efisiensi energi (Liu, 2024).

Penanaman modal pada inisiatif hijau menciptakan peluang lahirnya solusi inovatif yang bermanfaat bagi lingkungan. Penelitian empiris menyatakan investasi pada energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan terbukti meningkatkan kapasitas inovasi hijau. Sementara pengungkapan sustainability report terkait keputusan investasi memperkuat kinerja inovasi hijau dan kepercayaan investor (Xie et al., 2022).

2.3.3 Pengaruh *Green Innovation* Nilai Perusahaan

Green innovation adalah pengembangan dan penerapan produk, proses, atau model bisnis baru yang mengurangi dampak lingkungan melalui efisiensi sumber daya, teknologi ramah lingkungan, dan praktik berkelanjutan (Anggun Wilutama, 2024). Inovasi ini terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation* (Cahyaningtyas et al., 2022). Nilai perusahaan (*firm value*) diukur dengan Price-to-Book Value (PBV) sebagai indikator daya tarik dan kesehatan investasi (Hazkel et al., 2024). *Green innovation* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi operasional, pengurangan biaya lingkungan, dan pembentukan citra positif (Anggun Wilutama, 2024). Hal ini menciptakan diferensiasi produk, meningkatkan profitabilitas, dan menarik investor serta konsumen peduli lingkungan (Tonay & Murwaningsari, 2022).

Penelitian menunjukkan pengaruh positif *green innovation* terhadap nilai perusahaan, meski tingkat signifikansinya bervariasi antar sektor dan fase siklus hidup perusahaan (Tonay & Murwaningsari, 2022). Inovasi ini meningkatkan efisiensi biaya produksi dan profitabilitas, yang berdampak pada kenaikan PBV (Gloria Lingga et al., 2024; Khusnah et al., 2021). Dengan demikian, *green innovation* menjadi faktor strategis dalam peningkatan nilai perusahaan, bergantung pada kesiapan manajerial, integrasi teknologi, dan kebijakan lingkungan yang mendukung. Dalam jangka panjang, inovasi ini berpotensi menjadi aset tak berwujud yang memperkuat daya saing dan menarik investor melalui strategi keberlanjutan yang efektif.

2.3.4 *Green Innovation* Memediasi Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation merupakan inovasi produk dan proses yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui penggunaan material ramah lingkungan dan peningkatan efisiensi energi (Yasya & Muchlis, 2024). Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya pada proyek atau aset yang diharapkan memberi keuntungan di masa depan, sedangkan nilai perusahaan diukur dari nilai pasar saham dan total aset yang mencerminkan kekayaan serta prospeknya. *Green innovation* menjadi sinyal positif bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga tanggung jawab lingkungan, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan nilai perusahaan (Shafa Hanindita & Pratiwi, 2025). Penelitian menunjukkan *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Lestari & Soewarno, 2024). serta meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong keputusan investasi menguntungkan dan peningkatan nilai perusahaan (Cahyaningtyas et al., 2022).

2.3.5 *Board Gender Diversity* Memoderasi Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Kehadiran *Board Gender Diversity* dalam dewan direksi berperan sebagai penghubung antara keputusan investasi dan peningkatan nilai perusahaan. Pada proporsi rendah kontribusi perempuan dalam pengawasan cenderung terbatas, namun pada tingkat sedang hingga tinggi, keterlibatan mereka dalam pengambilan

keputusan strategis meningkat sehingga menghadirkan perspektif beragam yang memperkuat kualitas keputusan investasi (Yuliana & Kholilah, 2019). Keberagaman gender merupakan aspek penting dalam tata kelola berkelanjutan (Aprilinda Aluy et al., 2017). Temuan empiris mengenai peran *Board Gender Diversity* sebagai moderator menunjukkan hasil beragam: beberapa studi menemukan penguatan hubungan (Sumira & Prihandini, 2022).

Sementara penelitian lain menemukan pengaruh tidak signifikan (Nainggolan 2024) menandakan dampaknya dipengaruhi oleh konteks organisasi dan budaya. Secara keseluruhan, *Board Gender Diversity* berpotensi memperkuat hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan, terutama pada proporsi yang memadai. Melalui pengawasan yang lebih kuat dan sudut pandang strategis yang berbeda, kehadiran perempuan di dewan dapat meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, sehingga berkontribusi pada penciptaan nilai yang berkelanjutan.

2.3.6 *Board Gender Diversity* Memoderasi Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap *Green Innovation*

Keberadaan *Board Gender Diversity* dalam dewan direksi berperan strategis dalam memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap penerapan *green innovation*. Perempuan di posisi strategis umumnya memiliki perspektif yang menekankan keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan, sehingga keputusan investasi yang diambil lebih sensitif terhadap aspek lingkungan dan mendukung inovasi ramah lingkungan (Putriningtyas & Ubaidillah, 2024).

Regulasi yang mendorong praktik hijau turut memperkuat implementasi inovasi hijau, yang tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Baskoro Athala Gusti & Darmawati, 2023).

Karakteristik organisasi seperti ukuran perusahaan dan keberadaan *Board Gender Diversity* dapat memoderasi hubungan ini dengan memperkuat komitmen keberlanjutan, karena mereka cenderung membawa perspektif yang lebih besar terhadap inovasi hijau (Tonay & Murwaningsari, 2022). Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi mendorong terciptanya keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sekaligus menjadi pendorong penting bagi strategi inovatif berorientasi keberlanjutan.

2.3.7 Board Gender Diversity Memoderasi Pengaruh Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan

Board Gender Diversity dan *Green Innovation* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan perempuan di dewan direksi menghadirkan perspektif etis, empatik, dan sosial yang memperkaya pengambilan keputusan strategis. *Green Innovation* adalah inovasi yang bertujuan mengurangi dampak negatif aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Keberadaan *Board Gender Diversity* dapat memoderasi hubungan antara *Green Innovation* dan nilai perusahaan, karena sensitivitas mereka terhadap isu lingkungan mendorong penerapan inovasi hijau yang lebih efektif (Baskoro Athala Gusti & Darmawati, 2023).

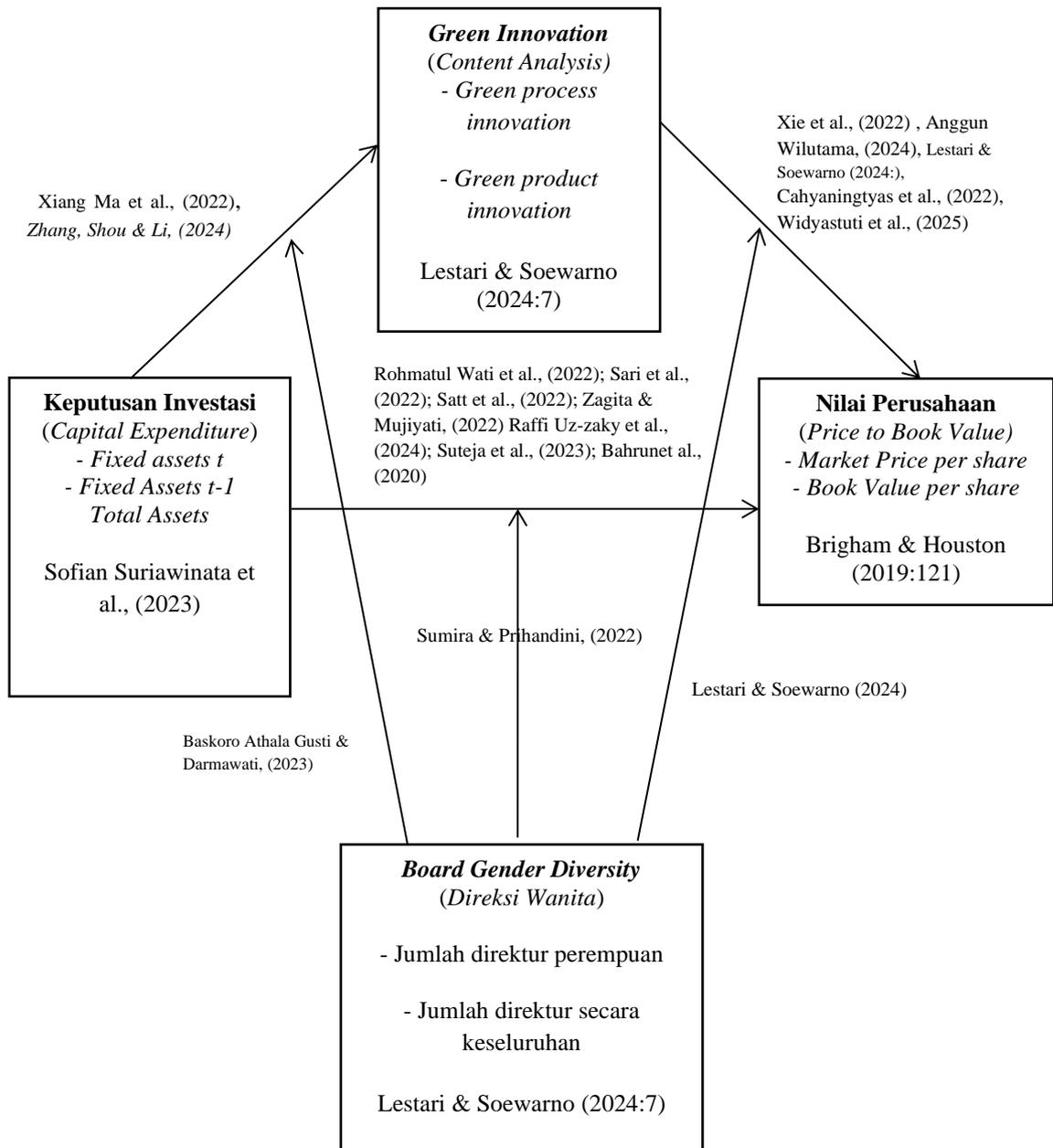
Penelitian Lestari & Soewarno (2024) menunjukkan *Green Innovation* memediasi pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori *Upper Echelons* yang menekankan peran karakteristik manajerial dalam arah strategis perusahaan, serta teori *Natural Resource-Based View* yang melihat keunggulan kompetitif berasal dari praktik keberlanjutan. Dengan demikian, *Board Gender Diversity* memperkuat implementasi *Green Innovation* sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi lingkungan yang berkelanjutan.

2.3.8 Board Gender Diversity Memoderasi Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan yang di Mediasi Green Innovation

Keberadaan direktur perempuan meningkatkan efektivitas keputusan investasi dengan mendorong penerapan inovasi hijau yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (Lestari & Soewarno, 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* meningkatkan efisiensi investasi melalui sikap konservatif dan penuh pertimbangan, sehingga mengurangi over-investment serta mendorong inovasi hijau. Lestari & Soewarno, (2024) menemukan bahwa green innovation memediasi hubungan antara Board Gender Diversity dan nilai perusahaan, sedangkan (Shin et al., 2020) menguatkan bahwa keberadaan *Board Gender Diversity* terkait dengan kinerja keuangan yang lebih baik berkat efisiensi keputusan investasi dan komitmen keberlanjutan. Dengan demikian, *Board Gender Diversity* berperan penting sebagai moderator pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui green innovation (Mansour et al., 2024).

2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022:42) paradigma penelitian didefinisikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan. Latar Belakang, Kajian Pustaka. Hasil penelitian terdahulu maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono 2022:99). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. H1: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. H2: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap *Green Innovation*.
- c. H3: *Green Innovation* berpengaruh Nilai Perusahaan.
- d. H4: *Green Innovation* memediasi pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
- e. H5: *Board Gender Diversity* memoderasi pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
- f. H6: *Board Gender Diversity* memoderasi pengaruh Keputusan Investasi terhadap *Green Innovation*.
- g. H7: *Board Gender Diversity* yang memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.
- h. H8: *Board Gender Diversity* yang memoderasi pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang di mediasi *Green Innovation*